

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menurut Creswell (2015, hlm.5) “adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu”. Sedangkan metodologi penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) “diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu dimana menurut Sugiyono (2012, hlm.3) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008,hlm.22-23), data yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang sedang diamati dari suatu individu, kelompok, warga negara, atau sebuah organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena menguraikan dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan implementasi E-tilang di kota bandung

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Hanurawan (2012) penelitian studi kasus adalah penelitian yang

menggunakan beragam metode dan beragam sumber data. Ini berarti dalam penelitian studi kasus, pendekatan metodologi (alat pengumpul data) yang bersifat eklektik (penggunaan alat pengumpul data yang membantu tujuan penelitian). Johnson & Christensen (2004) tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Selain itu fokus utama juga dapat diarahkan pada pembahasan tentang tema, isu, dan implikasi yang ada pada suatu kasus. Dalam penelitian kali ini, metode Studi Kasus digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan e-tilang di Kota Bandung, dimana pemilihan studi kasus dikarenakan program elektronik tilang sedang berjalan dan dilaksanakan oleh satlantas polrestabes bandung yang bertempat di Kota Bandung, guna mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan warga negara karena kurangnya kesadaran hukum dalam berlalu lintas.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Sugiyono (2009, hlm.80) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Creswell (2015, hlm.405) “dalam penelitian kualitatif, kita mengidentifikasi partisipan dan tempat dengan *purposeful sampling* yang didasarkan pada tempat dan orang yang paling membantu kita dalam memahami fenomena sentral kita”. Patton (dalam Creswell, 2015, hlm. 407) ‘standar yang digunakan dalam memilih partisipan apakah mereka kaya informasi’. Oleh karena itu beberapa warga negara Kota Bandung, akademisi atau mahasiswa dan polisi bagian satlantas polrestabes Bandung merupakan subjek penelitian yang tepat karena subjek yang tepat adalah subjek yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan dan berlokasi di Polrestabes Kota Bandung. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di Polrestabes Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa Polrestabes Bandung telah menerapkan E-tilang di Kota Bandung

- b. Adanya keterbukaan dari pihak Polisi di Polrestabes Bandung
- c. Lokasi Polrestabes Bandung yang strategis, sehingga memudahkan penelitian untuk mengadakan penelitian tersebut.

### **3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **3.3.1 Prosedur Penyelesaian Administrasi**

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut antara lain.

##### **a. Persiapan Penelitian**

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan dihadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan tesis yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing tesis.

##### **b. Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pasca sarjana
- b. Permohonan izin penelitian dari rektor UPI diproses selama 7 hari.
- c. Menghubungi Polrestabes Bandung dengan menyerahkan surat dari universitas
- d. Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dari tujuan penelitian kepada pihak dari kepolisian.

#### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan polisi dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan program E-tilang di Kota Bandung.

##### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan polisi, mahasiswa dan warga negara Kota Bandung tentang penerapan program E-tilang di Kota Bandung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan dalam mengumpulkan data penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian, adapun pengertian “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari

#### 1. Peneliti

Khusus dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2009, hlm. 60) “kedudukan peneliti adalah sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami”. Jadi pada dasarnya Sugiyono (2009, hlm. 59) menyebutkan “bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (2002, hlm.121) “pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, serta pelapor hasil penelitian”.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari aktivitas subjek penelitian. Lembar observasi yang dibuat secara berstruktur. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

#### 3. Pedoman wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang didapat dapat

dipertanggung jawabkan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai penerapan E-tilang dalam menanamkan kesadaran hukum berlalu lintas sebagai *civic virtue*, dimana informasi dan data tersebut didapat dari polisi dan warga negara. Karena teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka format pertanyaan berbentuk pertanyaan yang bersifat mendalam dan terperinci. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan bisa saja bertambah secara spontan saat dilakukannya tanya jawab, hal ini tergantung pada jawaban narasumber dan kreatifitas penanya atau peneliti

#### **4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan

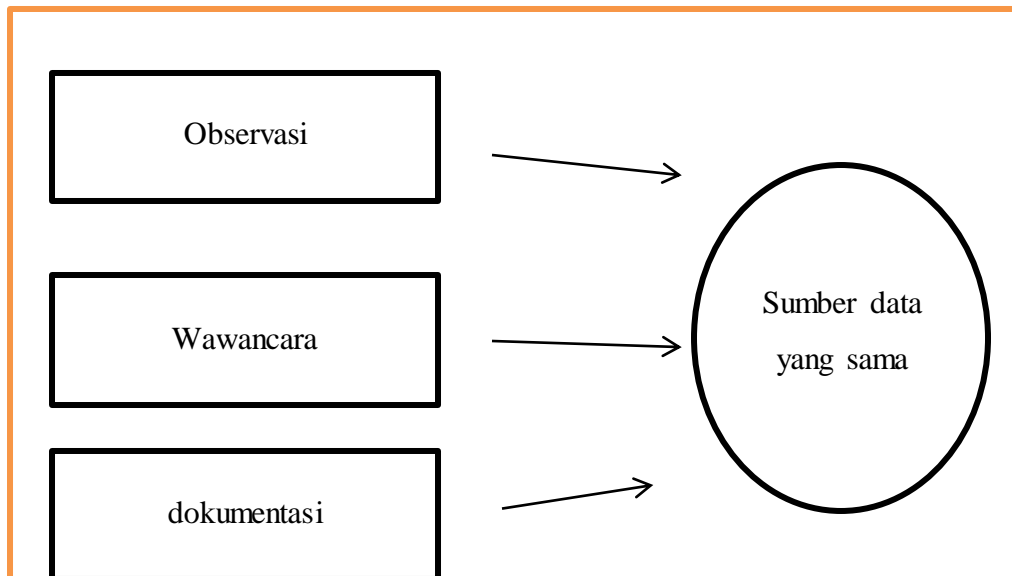
#### **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung selama tiga siklus. Menggunakan catatan lapangan akan membantu ketika ada kejadian atau peristiwa penting yang perlu dicatat selama proses Penelitian.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2013, hlm. 265) menjelaskan bahwa pengumpulan data “Adalah pekerjaan penting dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Sugiyono (2016, hlm. 330) dengan triangulasi teknik “berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana dalam teknik pengumpulan data dapat melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi teknik pengumpulan data**



**Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 331)**

### 1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi. Dimana menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm.145) ‘observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dimana sesuai dengan pengertian observasi yang telah disebutkan di atas bahwa pengamatan merupakan proses yang penting dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi yang dipilih atau digunakan ketika penelitian atau masalah yang dikaji berkenaan dengan perilaku manusia. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2016, hlm. 205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dengan narasumber.

Sugiyono (2016, hlm. 194) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui telepon. Sugiyono (2016, hlm. 194) wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Sugiyono (2016, hlm. 197) wawancara tidak terstruktur “adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengupulkan datanya”. Dalam wawancara tidak terstruktur narasumber tidak disediakan jawaban pilihan, berbeda dengan wawancara terstruktur yang menyediakan alternatif jawaban. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa warga negara, mahasiswa dan pihak kepolisian

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan. Mengumpulkan sejumlah foto, profil polrestabes Bandung, gambar yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti di polrestabes Bandung.

### **4. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (danial dan wasriah , 2009, hlm.80).

### **5. Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan menurut Bohan dan Biken (dalam Moleong, 2009, hlm 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpul data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian harus diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami makna dari hasil penelitian tersebut. Dengan kata lain analisis data akhirnya akan menuju pada penarikan kesimpulan atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan menurut Usman & Akbar (2009, hlm. 83) tujuan analisis data ialah “untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu di uji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki”. Dan menurut Nasution (dalam Usman & Akbar, 2009, hlm. 83) ‘analisis data ialah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan’. Karena pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif maka ada teknik analisis data kualitatif yaitu :

#### a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian menjadi hipotesis atau teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman. Usman & Akbar (2009, hlm. 84-85) menjelaskan langkah-langkah analisis data penelitian versi Miles dan Huberman yang terdiri dari :

##### 1) Reduksi Data

Usman & Akbar (2009, hlm. 85) “reduksi data di artikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”. Lebih jelas lagi Usman & Akbar (2009, hlm. 85-87) menerangkan bahwa:

“Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi”.



Pada intinya tahap reduksi adalah dimana data informasi dari lapangan kemudian disusun secara sistematis. Setelah itu dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, atau sesuai tidaknya dengan pokok permasalahan.

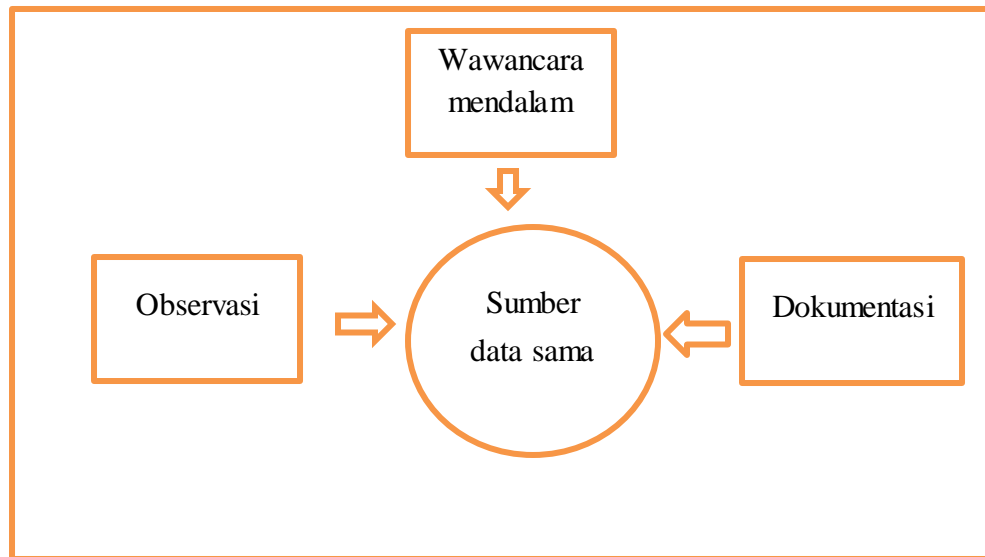
## 2) *Display Data/ Penyajian*

Data yang sudah direduksi tidak akan memberikan makna apa-apa atau tidak memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan display data. Usman & Akbar (2009, hlm. 87) “display data atau penyajian data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Usman & Akbar (2009, hlm. 87) kembali menjelaskan bahwa “penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami”.

## 3) *Pengambilan Keputusan dan Verifikasi*

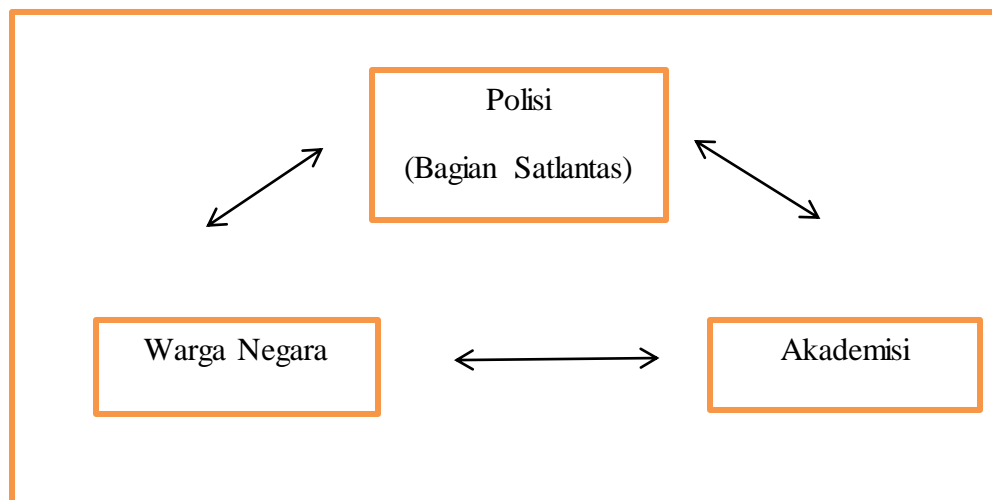
Usman & Akbar (2009, hlm. 87) “penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif”. Menurut Usman dan Akbar penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Kembali Usman & Akbar (2009, hlm. 87) menegaskan “makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecamata *key informan*, dan bukan penafsiran menurut pandangan peneliti (pendekatan etik)”. Tahap pengambilan keputusan dan verifikasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dapat digambarkan seperti di bawah ini :

**Gambar 3.2.**  
Triangulasi “Teknik” pengumpulan data



Sumber : Sugiyono, 2011, hlm. 242.

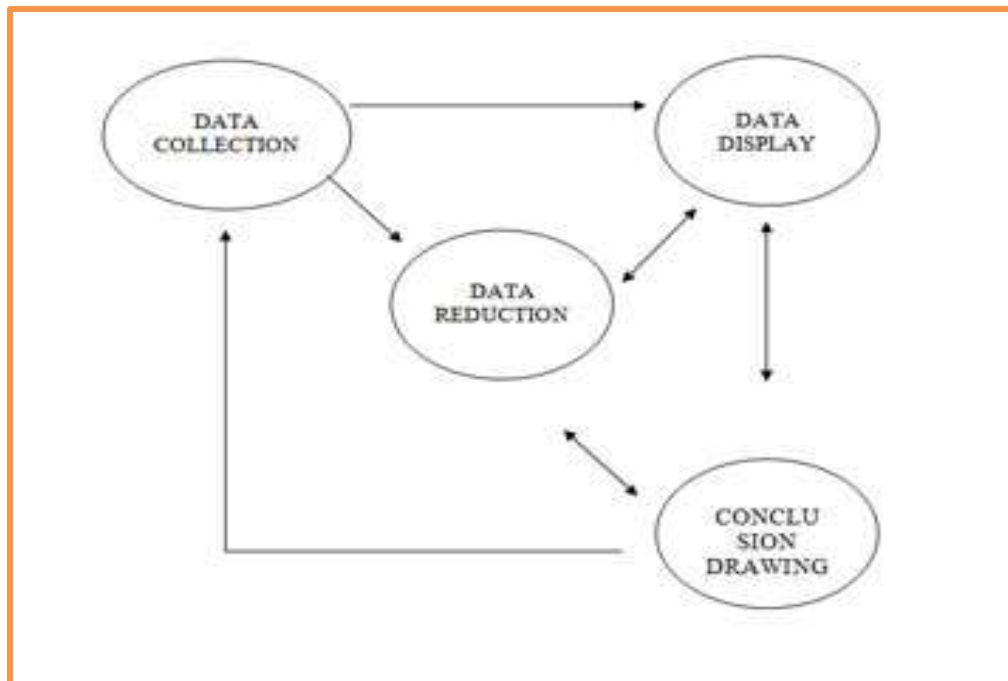
**Gambar 3.3.**  
Triangulasi “sumber” pengumpulan data



Sumber : diolah oleh penulis, 2018

Dari ketiga tahap analisis data di atas, ketiganya saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Hal ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

**Gambar 3.4**  
**Model interaktif Miles dan Huberman**



**Sumber: Usman & Akbar (2009, hlm. 88)**

Usman & Akbar (2009, hlm. 88) memberikan penjelasan atas gambar tersebut, “penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data”.

### **3.7 Validitas data**

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

### a. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah terkumpul bersifat kredibel atau terpercaya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368-376) pada uji kredibilitas ini ada enam tahap yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan: berarti peneliti kembali kelapangan, dan melakukan pengamatan.
- 2) Meningkatkan ketekunan: melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.
- 3) Triangulasi: pengecekan data dari tiga instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan angket, apakah dari tiga instrumen tersebut hasilnya homogen atau malah berbeda-beda.
- 4) Analisis kasus negatif: peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika sudah tidak ada lagi data yang bertentangan berarti data sudah terpercaya.
- 5) Menggunakan bahan referensi: menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul.
- 6) Mengadakan *member check*: pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Melalui tahap-tahap yang sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti dapat meyakinkan pada khlayak bahwa sekalipun instrumen utama adalah peneliti yang disinyalir sarat nuansa subjektivitas karena telah memenuhi kelayakan keabsahan data.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Polrestabes Bandung, dengan informan polisi bagian satlantas, warga negara dan akademisi, karena informan ini dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada informan peneliti terlebih dahulu datang ke tempat informan untuk meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan dan waktu informan tersebut.

Berdasarkan kesediaan informan peneliti melakukan observasi dan wawancara, wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu aktivitas informan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua atas kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto lokasi peneliti juga harus meminta izin, kalau tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, agar tidak memberatkan salah satu pihak.

Setelah selesai wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh informan di tulis dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan dan mengganggu informan, serta tidak merugikan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian khususnya pada saat wawancara sedang berlangsung.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung. Perencanaan penelitian dan penelitian pendahuluan. Rincian waktu penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	√																				
2	Penyusunan proposal		√																			
3	Seminar Proposal			√																		
4	Revisi Proposal				√																	
5	Bimbingan					√	√	√	√													

Ghina Aisyah, 2018

*IMPLEMENTASI E-TILANG DALAM MENANAMKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS SEBAGAI MORAL KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tesis																			
	Penyusunan Instrumen							√	√											
	Pengambilan Data									√	√									
	Analisis Data											√	√	√						
	Pembuatan Laporan														√	√	√			
6	Sidang Tahap 1																			√
7	Sidang Tahap 2																			√

Sumber :Dirancang oleh Peneliti 2017